

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter sangatlah penting dimulai dari sedini mungkin dengan dukungan dan motivasi keluarga. Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru sebagaimana terlihat jelas nilai yang tertuang pada Pancasila sebagai dasar Negara (Murniyetti, Engkizar, & Anwar dalam (Handayani et al., 2021). Suparno dalam Sugiyono et al., (2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membantu agar peserta didik mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkannya. Proses belajar di sekolah dapat membentuk dan menanamkan karakter peserta didik untuk peduli lingkungan sekitar.

Pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mereka terima di sekolah. Proses pembelajaran dikatakan baik apabila dapat memberikan bagaimana peserta didik itu belajar, bagaimana peserta didik dapat bekerjasama di dalam kelompok belajar, bagaimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh anggota kelas, dan bagaimana peserta didik mampu menumbuhkan seluruh potensi diri baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga secara tidak langsung dapat memberdayakan aspek karakter peserta didik itu sendiri. Hal tersebut mengimplikasikan betapa pentingnya keterlibatan peserta didik secara aktif, termasuk interaksi diantara mereka, selama proses pembelajaran. Karena itu, peserta didik harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Faisal, et al. dalam (Rizqiyah & Suniah, 2018).

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suryaningpambudi (2021) mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan yakni karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu karakter yang perlu dipupuk peserta didik adalah karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik, karena mencerminkan rasa peduli dan peka terhadap kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan memiliki ilmu yang diberi batasan yakni mempelajari dinamika hubungan interaktif masyarakat dengan perubahan komponen lingkungan hidup yang menyebabkan gangguan kesehatan (Sampoerno dalam Suryaningpambudi, 2021). Namun untuk anak usia Sekolah Dasar cukup diberikan bekal ilmu tentang kepedulian lingkungan melalui pendidikan karakter agar setidaknya mereka dapat bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya.

Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya (Ismail, 2021). Di Sekolah Dasar, karakter peduli lingkungan perlu diperhatikan untuk membentuk pondasi anak yang kuat karena mereka adalah penerus bangsa. Peduli lingkungan yakni sikap untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar dan menumbuhkan perbaikan kerusakan alam yang terjadi (Daryanto dalam Suryaningpambudi, 2021).

Namun kenyataannya, terdapat beberapa sekolah tidak mengemas pembelajaran IPA dengan baik, sehingga pembelajaran IPA kurang diminati dan diperhatikan. Menurut Mahita (2018) kurangnya guru yang menerapkan pembelajaran IPA sesuai hakikatnya menyebabkan hilangnya ruh IPA dalam pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi fasilitas, media, strategi, model serta metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, lingkungan sekitar kurang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Padahal penyajian kegiatan pembelajaran yang belum

PGSD UPI Kampus Serang

menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dapat menimbulkan karakter peserta didik lemah dan mudah terbawa arus yang negatif dan peserta didik kurang peduli terhadap alam.

Salah satu pendekatan yang mampu digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan adalah pendekatan jelajah alam sekitar. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang di dalamnya kegiatannya memanfaatkan objek khususnya lingkungan sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan laporan hasil (Winarni dalam Cahyaningtyas et al., 2019). Pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) akan membuat peserta didik senang dan merasa lebih segar. Proses pembelajaran pendekatan alam sekitar lebih berpusat pada keaktifan peserta didik, lebih memaknakan sosial, lebih memanfaatkan multi *resources* dan *assessment*. Dengan memadukan berbagai pendekatan seperti konstruktivis, eksplorasi dan investigasi serta keterampilan proses *cooperative learning* (Fauzi, dkk , 2016).

Menurut Marianti dan Kartijono dalam Rastianingsih (2017) pendekatan pembelajaran JAS adalah salah satu inovasi pendekatan yang disadur dari pembelajaran biologi, yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan pada hal tersebut, pendekatan JAS dapat diimplementasikan pada disiplin ilmu yang lain seperti geografi, sejarah, dan lain sebagainya, karena pendekatan pembelajaran ini memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik, baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar yang fenomenanya dapat dipelajari secara langsung dan ilmiah.

Pada pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah-sekolah yaitu dengan menggunakan model konvensional, atau biasa disebut dengan ceramah. Guru hanya menyampaikan materi sedangkan peserta didik menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik tidak tumbuh secara maksimal

PGSD UPI Kampus Serang

(Cahyaningtyas et al., 2019). Terkhusus dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung dalam ruangan (kelas) padahal alam sekitar dapat dijadikan sumber belajar yang baik agar menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.

Hasil penelitian Ismartoyo & Indriasiyah (2018) menunjukan bahwa keaktifan peserta didik secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada saat berlangsungnya KBM, pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar kegiatan yang dilakukan peserta didik menunjukkan keaktifan sebesar 64,29% termasuk kriteria sangat aktif, dan 35,71% kriteria aktif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat KBM berlangsung, situasi keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar secara individu diperoleh hasil rata-rata 84% Hasil ini menunjukkan keadaan peserta didik secara individu termasuk kriteria sangat aktif.

Selanjutnya hasil penelitian Eli & Fajari (2020) menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik kelas V sekolah dasar meningkat melalui diterapkannya pendekatan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase peserta didik aktif dalam kelas. Pada siklus I, keaktifan peserta didik di pertemuan pertama sebesar sebesar 20.70%, pertemuan kedua sebesar 34.39%, sedangkan pada pertemuan ketiga sebesar 55.17% dengan rerata 36.79%, sedangkan keaktifan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82.76%, pertemuan kedua sebesar 89.66%, sedangkan pada pertemuan ketiga sebesar 93.11% dengan rerata 88.51%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PLAS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 51.72%.

Kedua penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya pun meningkat. Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain

dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, pendekatan ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna (Ismartojo & Indriasiyah, 2018). Selain hasil belajar peserta didik dapat lebih bermakna, dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar pun diharapkan dapat meningkatkan serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Umbul Kapuk dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik masih rendah. Kesimpulan tersebut didasari dari hasil pengamatan yang menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang mengikuti jadwal piket sekolah dan peserta didik masih belum membuang sampah pada tempatnya. Kondisi kelas yang kotor dan masih ditemukan peserta didik yang mencoret-coret meja dan kursi di kelas juga merupakan contoh dari karakter peduli lingkungan peserta didik yang rendah. Selain itu, hasil pengamatan pada sekolah yang dituju, saat proses pembelajaran bahwa penerapan metode pembelajaran masih belum digunakan secara optimal. Pengajaran guru di kelas pada saat proses belajar mengajar, guru hanya berpatokan pada buku guru yang berada di sekolah tanpa pengembangan lanjutan maupun inovasi agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan beberapa referensi yang peneliti bahas diatas, memang belum ada penelitian yang spesifik menunjukkan hasil bahwa Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Namun berdasarkan keterbatasan referensi, dan beberapa referensi yang menunjukkan bahwa Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar memberikan hasil yang positif bagi peserta didik. Peneliti berasumsi bahwa dengan Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Transisi pembelajaran daring ke luring menyebabkan peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Maka dari itu penelitian tentang cara meningkatkan dan

PGSD UPI Kampus Serang

menumbuhkan karakter peduli lingkungan dinilai penting untuk dilakukan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam Pembelajaran IPA untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Umbul Kapuk?
2. Bagaimana hasil implementasi pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Umbul Kapuk dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses implementasi pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV A di SDN Umbul Kapuk
2. Mendeskripsikan hasil perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui implementasi pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV A di SDN Umbul Kapuk.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan substansi keilmuan dalam implementasi pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS), serta sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama dan dapat dipergunakan sebagai bahan peninjauan atau kajian terdahulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dengan adanya penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan tumpuan bagi pihak sekolah dalam memberikan masukan dan perbaikan pada suatu proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian ini ialah memperluas pengetahuan mengenai pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya pada implementasi pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Peserta didik

Manfaat bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik, serta meningkatkan pemahaman peserta didik.